

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEKERJA

Eva Novia Viviani *¹
Finny Aulia Hidayat ²
Rizki Maulana Ibrahim ³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*e-mail: rizkimaulanaibrahim77@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan. Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di berbagai industri bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, meningkatkan kenyamanan pekerja, serta mendukung kesejahteraan mereka secara fisik dan mental. Namun, efektivitas SMK3 dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja masih menjadi perdebatan, terutama terkait sejauh mana kebijakan, prosedur, dan pelatihan K3 berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan, prosedur, dan pelatihan K3 terhadap kesejahteraan pekerja di sektor industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan kesejahteraan pekerja sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dari 83 responden yang bekerja di perusahaan yang telah menerapkan SMK3, menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan, prosedur, dan pelatihan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Di antara ketiga variabel tersebut, pelatihan K3 memiliki kontribusi terbesar, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan kesadaran keselamatan kerja merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja. Selain itu, kebijakan dan prosedur K3 juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung produktivitas pekerja. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan SMK3 yang efektif dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih menekankan pelatihan K3 secara berkala dan memastikan implementasi kebijakan serta prosedur keselamatan yang konsisten. Dengan demikian, kesejahteraan pekerja dapat terus ditingkatkan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, aman, dan produktif.

Kata Kunci: Kebijakan, Prosedur, Pelatihan, Kesejahteraan Pekerja

Abstract

Occupational safety and health (OHS) is a fundamental aspect in creating a safe, productive, and sustainable work environment. The implementation of Occupational Health and Safety Management Systems (OHSMS) in various industries aims to reduce the risk of occupational accidents, improve workers' comfort, and support their physical and mental well-being. However, the effectiveness of SMK3 in improving workers' well-being is still debatable, especially regarding the extent to which OHS policies, procedures and training contribute to their well-being. Therefore, this study aims to analyse the influence of OHS policies, procedures and training on workers' welfare in the industrial sector. This study uses a quantitative approach with survey method and multiple linear regression to test the relationship between the independent variables and workers' welfare as the dependent variable. Data were collected from 83 respondents who work in companies that have implemented SMK3, using random sampling techniques. The results of the analysis show that OHS policies, procedures and training have a significant influence on workers' welfare. Among the three variables, OHS training has the largest contribution, indicating that improving safety skills and awareness is a major factor in improving workers' welfare. In addition, OHS policies and procedures also play a role in creating a safer work environment and supporting worker productivity. This finding corroborates the results of previous studies which state that effective implementation of SMK3 can reduce the risk of occupational accidents and improve workers' welfare. The implications of this study suggest that companies should place more emphasis on regular OHS training and ensure consistent implementation of safety policies and procedures. Thus, workers' welfare can be continuously improved, creating a healthier, safer, and more productive work environment.

Keywords: *Policies, Procedures, Training, Workers' Welfare*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan elemen krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Implementasi K3 bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun mental. Dengan adanya K3 yang efektif, perusahaan tidak hanya mampu menjaga keberlangsungan operasional, tetapi juga meningkatkan produktivitas karena pekerja merasa lebih aman dan nyaman saat bekerja. Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) telah diatur dalam berbagai regulasi, baik nasional maupun internasional. Di Indonesia, implementasi K3 diwajibkan melalui Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta peraturan turunan lainnya. Di tingkat global, standar seperti ISO 45001 memberikan pedoman sistematis untuk membantu perusahaan menerapkan SMK3. Kepatuhan terhadap regulasi dan standar ini tidak hanya memastikan keselamatan pekerja, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Meski regulasi K3 telah diatur dengan jelas, implementasinya di lapangan sering menghadapi berbagai tantangan. Tingginya angka kecelakaan kerja di beberapa sektor menunjukkan masih adanya celah dalam penerapan SMK3. Selain itu, kurangnya kesadaran dan komitmen dari manajemen maupun pekerja menjadi salah satu faktor penghambat. Masalah ini diperburuk oleh terbatasnya sumber daya, baik dalam bentuk finansial, pelatihan, maupun teknologi, yang dibutuhkan untuk menjalankan SMK3 secara efektif. Penerapan SMK3 yang baik memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan pekerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat mendukung pekerja untuk mencapai potensi maksimalnya, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial. Dalam jangka panjang, implementasi SMK3 tidak hanya mengurangi angka kecelakaan kerja, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pekerja. Kesejahteraan yang meningkat ini pada akhirnya mendorong terciptanya hubungan industrial yang harmonis dan produktif.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait K3, studi yang mengukur dampak implementasi SMK3 terhadap kesejahteraan pekerja secara kuantitatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas SMK3 demi kesejahteraan pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable independent (Kebijakan, Prosedur, dan Pelatihan K3) terhadap variable dependen (Kesejahteraan Pekerja). Desain penelitian ini mengacu pada metode survey, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variable

Definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kebijakan K3

Mengukur tingkat efektivitas kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan oleh perusahaan dalam melindungi keselamatan pegawai. Pengukuran variabel ini mencakup aspek kepatuhan terhadap regulasi, kejelasan kebijakan, serta konsistensi dalam pelaksanaannya.

Prosedur K3

Mengukur efisiensi dan kejelasan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mencegah risiko kecelakaan. Variabel ini mencakup aspek kepatuhan pegawai terhadap prosedur, kejelasan langkah-langkah prosedur, serta kemudahan implementasinya di lingkungan kerja.

Pelatihan K3

Mengukur efektivitas pelatihan yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pegawai dalam menghadapi risiko kerja. Indikator pengukuran variabel ini meliputi frekuensi pelatihan, relevansi materi pelatihan, dan tingkat pemahaman pegawai setelah mengikuti pelatihan.

Kesejahteraan Pegawai

Mengukur persepsi pegawai terhadap kesejahteraan yang diberikan perusahaan dalam kaitannya dengan penerapan kebijakan, prosedur, dan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Indikator variabel ini mencakup rasa aman dalam bekerja, kepuasan terhadap fasilitas keselamatan kerja, dukungan perusahaan dalam menjaga kesehatan pegawai, serta dampak penerapan K3 terhadap kualitas hidup pegawai.

Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang menerapkan K3 di perusahaannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu agar hasil penelitian memiliki representativitas yang baik.

Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada 83 responden. Responden dipilih untuk memberikan informasi terkait kebijakan K3, prosedur K3, pelatihan K3, serta kesejahteraan pegawai dalam konteks penerapan K3. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu kebijakan K3, prosedur K3, pelatihan K3, serta kesejahteraan pegawai dalam penerapan K3.

Metode Analisis

Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis data dengan cara yang objektif dan numerik. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini. Validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diinginkan. Suatu item dianggap valid jika korelasi antara skor item dengan skor total variabelnya lebih besar dari 0,220 (berdasarkan data pada r-tabel). Jika r hitung $< 0,220$ maka item tersebut tidak valid dan jika r hitung $> 0,220$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengulangan. Instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten pada objek yang sama. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien alpha (r -alpha) positif dan lebih besar dari r-tabel. Jika r-alpha negatif atau lebih kecil dari r-tabel, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat regresi linear yang valid, reliabel, dan tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas: bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas: digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antarvariabel independen. Jika nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam model.
3. Uji heteroskedastisitas: bertujuan untuk menguji apakah varians residual dari suatu model regresi adalah konstan. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini; jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi: bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi. Autokorelasi dapat diidentifikasi dengan nilai Durbin-Watson atau uji lainnya. Jika tidak ada autokorelasi, maka model dianggap valid.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

X1 : Kebijakan K3

X2 : Prosedur K3

X3 : Pelatihan K3

Y : Kesejahteraan Pegawai

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi masing-masing variable independent

e : Error Term

Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah:

1. Uji T (parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika t hitung \geq t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh signifikan.

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung \geq F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) terhadap kesejahteraan pekerja di sektor industri. Penerapan SMK3 merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif, dengan tujuan utama melindungi pekerja dari risiko kecelakaan serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara fisik dan mental. Namun, efektivitas penerapan SMK3 di berbagai perusahaan masih beragam, tergantung pada faktor seperti kebijakan internal, kepatuhan terhadap regulasi, serta kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan kerja. Penelitian ini melibatkan 83 responden yang bekerja di berbagai perusahaan yang telah menerapkan SMK3. Responden terdiri dari pekerja dengan latar belakang dan pengalaman kerja yang beragam, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas kebijakan, prosedur, dan pelatihan K3 yang telah diterapkan di lingkungan kerja mereka. Perusahaan tempat responden bekerja sebagian besar telah menerapkan kebijakan K3 sesuai dengan regulasi yang berlaku, namun masih menghadapi tantangan dalam hal kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan serta efektivitas pelatihan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan, prosedur, dan pelatihan K3 dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, serta faktor-faktor yang dapat menjadi kendala dalam implementasi SMK3.

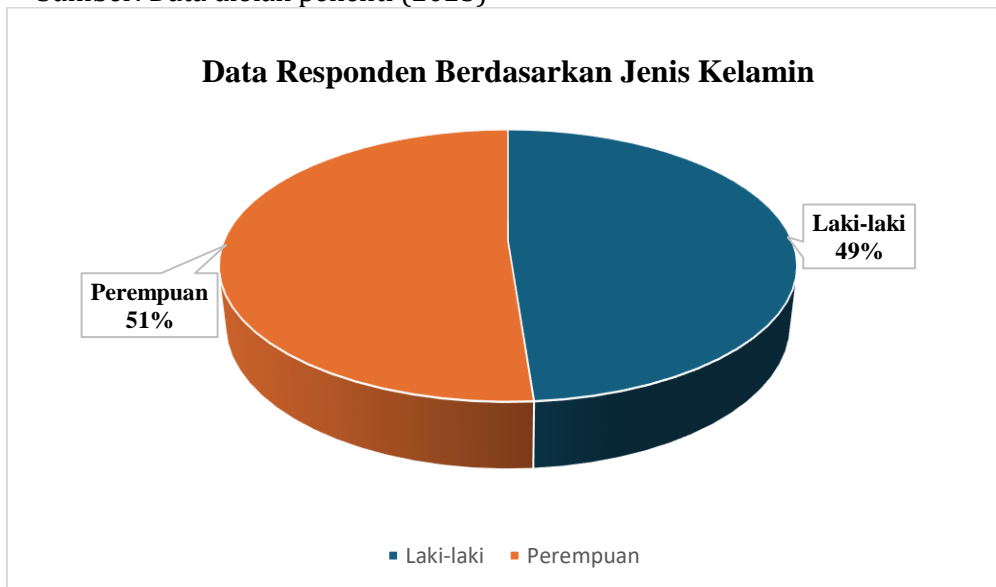
Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 83 responden yang terdiri dari 41 laki-laki dan 43 perempuan, seperti yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	41	48,81%
2	Perempuan	43	51,19%
Jumlah		83	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Karakteristik demografis ini memberikan wawasan penting untuk memahami latar belakang responden dan bagaimana faktor-faktor demografis dapat memengaruhi persepsi serta dampak penerapan SMK3 terhadap kesejahteraan pekerja.

Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's r-hitung	Nilai Kritis	Keterangan
Indikator			
Kesejahteraan Pekerja	0.881	0.600	Reliabel
Y1.1	0.898	0.220	Valid
Y1.2	0.899	0.220	Valid
Y1.3	0.900	0.220	Valid
Y1.4	0.900	0.220	Valid
Y1.5	0.896	0.220	Valid
Kebijakan K3	0.882	0.600	Reliabel
X1.1	0.898	0.220	Valid
X1.2	0.901	0.220	Valid
X1.3	0.900	0.220	Valid
X1.4	0.901	0.220	Valid
X1.5	0.896	0.220	Valid
Prosedur K3	0.880	0.600	Reliabel
X2.1	0.898	0.220	Valid
X2.2	0.900	0.220	Valid
X2.3	0.899	0.220	Valid
X2.4	0.901	0.220	Valid
X2.5	0.896	0.220	Valid
Pelatihan K3	0.880	0.600	Reliabel
X3.1	0.898	0.220	Valid
X3.2	0.900	0.220	Valid
X3.3	0.900	0.220	Valid
X3.4	0.900	0.220	Valid
X3.5	0.896	0.220	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi dari tabel diatas merupakan hasil pengujian validitas dan realibilitas dari setiap item pada setiap variabel penelitian. Pada nilai Cronbach Alpha (α) dengan batas nilai kritis sebesar 0.600, dan dapat dilihat nilai Kesejahteraan pekerja, kebijakan K3, prosedur K3, dan pelatihan K3, keseluruhan nilai kritisnya diatas batas minilai nilai kritis, sehingga keseluruhan variabel penelitian dinyatakan Reliabel. Selanjutnya nilai kritis pada perbandingan validitas dengan r-tabel sebesar 0.220, dari hasil setiap data kuesioner pada setiap variabel yang di dapat nilai r-hitung secara keseluruhan diatas batas kritis nilai r-tabel 0.220, sehingga dapat dinyatakan keseluruhan data kuesioner pada penelitian valid dan dapat diteruskan ketahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35996143
Most Extreme Differences	Absolute	.443
	Positive	.391
	Negative	-.443
Test Statistic		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi dari tabel diatas merupakan hasil pengujian normalitas data penelitian, pada nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) ialah sebesar 0.000. dengan demikian dari informasi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.000 < \text{nilai alpha } 5\% (0.05)$, sehingga disimpulkan bahwa variabel Kesejahteraan pekerja, kebijakan K3, prosedur K3, dan pelatihan K3 yang diteliti tidak berdistribusi normalisasi data dan dapat diteruskan ketahap berikutnya dengan beberapa catatan asumsi yang berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan K3	.077	12.964
	Prosedur K3	.077	13.007
	Pelatihan K3	.039	25.604

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pekerja

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi dari tabel diatas merupakan hasil pengujian multikolinearitas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) menjelaskan bahwa nilai VIF > 10.00 dari batas ukuran, serta nilai pada tolerance keseluruhan variabel independen Kesejahteraan pekerja, kebijakan K3, prosedur K3, dan pelatihan K3 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian terindikasi gejala multikolinearitas, dan dapat diteruskan ketahap berikutnya dengan catatan asumsi berbeda.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.930	.341		2.727	.008
	Kebijakan K3	.105	.075	.534	1.393	.168
	Prosedur K3	-.038	.075	-.196	-.511	.611
	Pelatihan K3	-.118	.105	-.606	-1.125	.264

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi dari tabel diatas merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel Kebijakan (0.168), variabel Prosedur (0.611), variable Pelatihan (0.264), memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari standar alpha 5% atau 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan dapat diteruskan ketahap berikutnya

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.961	.367

a. Predictors: (Constant), Pelatihan K3, Kebijakan K3, Prosedur K3

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan K3, Kebijakan K3, Prosedur K3 terhadap Kesejahteraan pekerja didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0.961 atau 96,1% dapat jelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut, sehingga sisa persentase 3.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.941	3	91.647	681.428	.000 ^b
	Residual	10.625	79	.134		
	Total	285.566	82			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pekerja						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan K3, Kebijakan K3, Prosedur K3						

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi dari tabel diatas merupakan hasil dari uji-F (simultan) variabel bebas yaitu Pelatihan K3, Kebijakan K3, Prosedur K3 berpengaruh signifikan pada variabel terikat Pembelian dari konsumen. Informasi tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 681.428 serta nilai F-tabel sebesar 2.482, kemudian nilai signifikansi sebesar 0.000. Dapat disimpulkan nilai F-hitung lebih besar nilainya dari F-tabel (681.428 > 2.482), serta besaran nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0.05), hasil ini membuktikan secara serentak model regresi variabel bebas berpengaruh kesejahteraan pekerja.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.192	.378		-.508	.613
	Kebijakan K3	-.544	.083	-.511	-6.534	.000
	Prosedur K3	.756	.083	.713	9.104	.000
	Pelatihan K3	.798	.116	.756	6.881	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pekerja						

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Informasi tabel diatas dapat dibuat model persamaan regresi linier ganda berlandaskan pada kolom B (Unstandardized Coefficients). Sehingga model persamaan regresi hasil dari penelitian ini dapat dibuat seperti berikut:

$$Y = -0.192 + (0.544) X_1 + 0.756 X_2 + 0.798 X_3 + e$$

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardikaningsih, 2021b), yang menyebutkan bahwa implementasi SMK3 yang baik berkontribusi pada hubungan industrial yang harmonis, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta mendukung kesejahteraan pekerja. Namun, hasil ini juga memperlihatkan bahwa pengaruh setiap komponen SMK3 berbeda-beda. Kebijakan K3 memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan pekerja melalui peran regulasi dan kepatuhan perusahaan terhadap standar keselamatan. Penelitian ini mendukung temuan (Fernández-Muñiz et al., 2009) yang menyoroti pentingnya kebijakan K3 yang konsisten dalam menurunkan angka kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas. Meskipun demikian, di beberapa kasus, kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dapat mengurangi efektivitasnya, seperti yang diungkap oleh (Neal & Griffin, 2006).

Prosedur K3 menunjukkan bahwa langkah-langkah operasional yang jelas dan terstruktur memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Hallowell & Gambatese, 2009) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan prosedur K3 yang baik memiliki tingkat kecelakaan yang lebih rendah. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan prosedur membutuhkan komitmen manajemen dan pelatihan yang terus-menerus, seperti yang dipaparkan oleh (Ohsawa, 2015). Pelatihan K3 memberikan dampak terbesar dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa pendidikan dan pelatihan keselamatan secara rutin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja. Hasil ini sesuai dengan temuan (Burke & Ng, 2006), yang menyatakan bahwa pelatihan yang dirancang secara partisipatif meningkatkan kesadaran keselamatan pekerja secara signifikan. Penelitian ini juga menguatkan pandangan (Kines et al., 2010), yang menyebutkan bahwa pekerja yang telah dilatih memiliki kemampuan lebih baik untuk mengenali dan mengatasi risiko kerja.

Ketiga elemen SMK3 ini, ketika digabungkan, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan pekerja secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (SAPUTRA & IMANG, 2020b), yang menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja meningkat dengan adanya intervensi holistik yang mencakup aspek kebijakan, prosedur, dan pelatihan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun setiap elemen SMK3 memiliki kontribusi spesifik, efektivitasnya paling optimal ketika diterapkan secara bersamaan, mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial pekerja secara holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) terhadap kesejahteraan pekerja. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kebijakan, prosedur, dan pelatihan K3 secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pekerja. Pelatihan K3 ternyata memiliki dampak yang paling kuat, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja terhadap keselamatan kerja sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengukur dampak SMK3 secara komprehensif dan kuantitatif. Hasilnya konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur K3 yang jelas dapat menurunkan angka kecelakaan kerja serta meningkatkan kepuasan dan produktivitas pekerja. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar perusahaan mengutamakan pelatihan secara berkala dan meningkatkan pengawasan terhadap implementasi kebijakan K3 untuk memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan pekerja. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi SMK3 dapat berkontribusi pada kesejahteraan pekerja. Temuan ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan kondisi kerja dan memperbaiki hubungan industrial di tempat kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. S., & Dirkareshza, R. (2024). Legal Protection of Workers' Rights for Victims of Workplace Accidents: A Cross-National Comparative Analysis in the Context of Worker Welfare. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 5(1), 568–582.
- Aprilia, N. P., & Wibawa, K. C. S. (2021). Prospectus of Salary/Wage Subsidy Policy for Worker Welfare Improvement During Covid-19 Pandemic. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 9(3).
- Arief, Y. S., & Shofiyanti, E. (2019). Welfare Level Analysis in The Al Ghazali's Perspective (Case Study: Worker of Pondok Modern Darussalm Gontor Putri Campus 1 and 2). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 1(4), 306–329.
- Burke, R. J., & Ng, E. (2006). The changing nature of work and organizations: Implications for human resource management. *Human Resource Management Review*, 16(2), 86–94.
- Fernández-Muñiz, B., Montes-Peón, J. M., & Vázquez-Ordás, C. J. (2009). Relation between occupational safety management and firm performance. *Safety Science*, 47(7), 980–991.

- Hallowell, M. R., & Gambatese, J. A. (2009). Construction safety risk mitigation. *Journal of Construction Engineering and Management*, 135(12), 1316–1323.
- Kines, P., Andersen, L. P. S., Spangenberg, S., Mikkelsen, K. L., Dyreborg, J., & Zohar, D. (2010). Improving construction site safety through leader-based verbal safety communication. *Journal of Safety Research*, 41(5), 399–406.
- Mardikaningsih, R. (2021a). Correlation of Worker Welfare and Industrial Relations. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 1(1), 29–32.
- Mardikaningsih, R. (2021b). Correlation of Worker Welfare and Industrial Relations. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 1(1), 29–32.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2006). A study of the lagged relationships among safety climate, safety motivation, safety behavior, and accidents at the individual and group levels. *Journal of Applied Psychology*, 91(4), 946.
- Ohsawa, T. (2015). *L2 Approaches in Several Complex Variables: Development of Oka–Cartan Theory by L2 Estimates for the d -bar Operator*. Springer.
- Reinisch, W., Sandborn, W. J., Danese, S., Hébuterne, X., Salzberg, B., Klopocka, M., Tarabar, D., Vanásek, T., Greguš, M., & Hellstern, P. (2019). P036 long-term safety and efficacy of the anti-mucosal addressin cell adhesion molecule-1 (MAdCAM-1) antibody SHP647 in ulcerative colitis: an open-label extension study (TURANDOT II). *Inflammatory Bowel Diseases*, 25(Supplement_1), S18–S18.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Essentials of organizational behavior*. pearson.
- SAPUTRA, S. W., & IMANG, N. (2020a). TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEKERJA HARIAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus di PT Prima Mitrajaya Mandiri Kecamatan Kota Bangun)(Income Level and Family Welfare of Daily Worker of Oil Palm Plantation (Case Study in PT Prima Mitrajaya Mandiri Kota Bangun Subdistrict)). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(2), 85–92.
- SAPUTRA, S. W., & IMANG, N. (2020b). TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEKERJA HARIAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus di PT Prima Mitrajaya Mandiri Kecamatan Kota Bangun)(Income Level and Family Welfare of Daily Worker of Oil Palm Plantation (Case Study in PT Prima Mitrajaya Mandiri Kota Bangun Subdistrict)). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(2), 85–92.
- Van der Klink, J. J., Bültmann, U., Burdorf, A., Schaufeli, W. B., Zijlstra, F. R. H., Abma, F. I., Brouwer, S., & Van der Wilt, G. J. (2016). Sustainable employability—definition, conceptualization, and implications: a perspective based on the capability approach. *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 71–79.
- Wilson, G. M., Al-Jassim, M., Metzger, W. K., Glunz, S. W., Verlinden, P., Xiong, G., Mansfield, L. M., Stanbery, B. J., Zhu, K., & Yan, Y. (2020). The 2020 photovoltaic technologies roadmap. *Journal of Physics D: Applied Physics*, 53(49), 493001.